

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR, DAN
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADABANK UMUM SWASTA
NASIONAL (BUSN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Disusun oleh :

**NAMA : ESSA PRAWIRA TIRTA
NIM : 2017210133**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Essa Prawira Tirta
Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 9 Juni 1998
N.I.M : 2017210133
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 1 November 2021

(Dr.Dra. Ec. Sri Harwati, M.M)
NIDK: 8866430017

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 1 November 2021

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN : 0719047701

INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET SENSITIVITY AND EFFICIENCY ON PROFITABILITY IN NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS (BUSN) LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

Essa Prawira Tirta
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email : 2017210133@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have a significant effect simultaneously and partially on ROA at Foreign Exchange National Private Banks (BUSN) listed on the IDX. The sample of this research are three banks, namely PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT. Bank OCBC NISP, Tbk, PT. Permata Bank, Tbk. Data and data collection methods in this study are secondary data, the method of documentation is taken from the financial statements of National Private Commercial Banks (BUSN) listed on the IDX. The Bank period starts from 2016 to 2020. The data analysis techniques are descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant effect on ROA at National Private Commercial Banks (BUSN) listed on the IDX. LDR, IPR, BOPO, and FBIR partially have an insignificant positive effect on ROA at National Private Commercial Banks (BUSN) listed on the IDX. NPL partially has a significant negative effect, IRR and FBIR partially have a significant positive effect on ROA while the LDR, LAR, IPR, APB, PDN and BOPO variables partially have no significant effect

Keyword : LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO And FBIR.

PEDAHULUAN

Pengertian bank menurut Kasmir (2018:5), merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi semua masyarakat. Fungsi bank adalah membantu masyarakat untuk mengalokasikan dana dan menyalurkan dana bagi masyarakat yang memiliki dana yang berlebihan, bank itu juga memberikan bantuan yang berbentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana, tujuan dari bank itu sendiri adalah untuk mendapatkan profit (keuntungan) dengan memperoleh keuntungan maka bank dapat terus berkembang. Keuntungan bank dapat diketahui dengan menggunakan alat tolak ukur yang bernama ROA.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari penggunaa seluruh sumber daya atau aset yang

dimiliki. ROA dapat digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset, ROA didefinisikan sebagai hasil perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu bank. Naik atau turunnya ROA perbankan dapat dipengaruhi oleh kinerja likuiditas, kualitas aset, sensitivitas terhadap perubahan kondisi pasar dan efisiensi (SEOJK No 9/OJK03/2020). Kinerja likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur melalui rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). Kualitas Aset adalah kemampuan aset yang dimiliki bank untuk memperoleh keuntungan (SEOJK No

9/OJK03/2020). Kualitas aset yang dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), Aset Produktif Bermasalah (APB). Sensitivitas terhadap pasar ini merupakan kemampuan bank mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada kinerja bank, termasuk kemampuan bank dalam menangani perubahan kinerja yang dapat terjadi sewaktu-waktu yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN) (PJOK No. 64/PJOK/03/2016). Kinerja efisiensi mengukur berfungsinya proses internal kesalahan manusia atau kegagalan sistem yang mempengaruhi kegiatan operasional bank yang dapat diukur melalui rasio BOPO dan FBIR (PJOK No. 64/PJOK/03/2016).

KERANGKA TEORISTIS DAN HIPOTESIS Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Rivai, Sofyan, Sarwono & Arifandy, 2013:480). Rasio yang digunakan dalam menghitung kinerja profitabilitas yaitu sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Laba sebelum pajak merupakan laba tahun berjalan sebelum pajak
- Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh, posisi bulan Maret maka akumulasi laba per posisi bulan maret dikali 12.
- Rata-rata total aset, contoh, posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan Januari sampai dengan bulan Maret) dibagi 3.

Aspek Likuiditas

Menurut Rivai et al. (2013:482), aspek likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dapat dikatakan likuid jika

bank tersebut mampu membayar kewajiban dan permintaan kredit terpenuhi . jenis jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio(LDR)

LDR merupakan Rasio yang digunakan sebagai mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Tinggi atau besarnya LDR dapat dirumuskan menggunakan rumus SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut :LDR =

$$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Total kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- Total DPK terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Perhitungan LAR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Total kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- Total DPK terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

Investing Policy Ratio(IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya Kasmir(2012:316). Rumus IPR sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat – Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a) Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki, surat obligasi, surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli disebut repo, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual disebut *reverse* repo.
- b) Total dana pihak ketiga terdiri dari total dana seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

Kualitas Aset

Rivai et al. (2013:473), menyatakan kualitas aset digunakan untuk memberikan nilai aset dan memastikan kualitasnya dalam rangka untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aspek kualitas aset dengan rumus sebagai berikut :

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset produktif bermasalah dengan kualitas aset kurang lancar, diragukan dan macet dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki bank. APB dapat dirumuskan dengan menggunakan rumus SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a) Aset produktif bermasalah terdiri dari aset produktif pada kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- b) Total aset produktif diukur berdasarkan nilai yang tercatat dalam laporan laba rugi, secara *gross* sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Non Performing Loan (NPL)

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPL maka semakin besar jumlah kredit yang bermasalah, sehingga akan menimbulkan risiko kegagalan pengembalian bunga dan pokok kredit yang tinggi bagi bank. Rumus

NPL mengacu pada SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar, diragukan dan macet
- b) Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara kotor (sebelum dikurangi CKPN)
- c) Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara kotor (sebelum dikurangi CKPN).

Sensitivitas

Aspek sensitivitas pasar menurut Rivai et al. (2013:489) adalah kemampuan modal bank untuk menutupi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Aspek sensitivitas dapat diukur dengan menghitung rasio dibawah ini:

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga, yang akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. IRR dapat dihitung dengan mengacu pada rumus Julius (2014:203) :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a) IRSA meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan *reverse* repo.
- b) IRSL antara lain giro, tabungan, depositi berjangka, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih bersih aset dan pasiva dalam posisi keuangan, untuk setiap valuta asing (valas) ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban baik merupakan komitmen maupun kontinjensi

dari rekening administratif untuk valuta asing (valas). Perhitungan rasio PDN menggunakan rasio PDN pada laporan keuangan bank.

Efisiensi

Efisiensi ini adalah faktor penting dalam kegiatan operasional guna untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai investasi dan para pemegang saham (Kasmir,2019:2014-247). Aspek efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Perhitungan BOPO mengacu pada rumus (Rivai et al., 2013:482-484) :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a) Biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional lainnya.
- b) Total pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang memiliki fungsi untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya, seperti transfer, inkaso, *letter of credit*, *safe deposit box*, dan lain-lain. Perhitungan rumus FBIR mengacu pada rumus Kasmir (2012:115) :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a) Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, keuntungan dari pernyataan, *fee based income*, provisi dan komisi

- b) Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan provisi, komisi, *feedan* pendapatan transaksi valas.

PENGARUH ANTAR VARIABEL

Pada sub bab ini menjelaskan tentang pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR ini mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR meningkat maka terjadi peningkatan total kredit persentase lebih besar dari pada persentase total dana pihak ketiga. Hal ini dapat disimpulkan bank mengalami kenaikan bunga lebih besar dari pada biaya bunga. Jika pendapatan lebih besar dari pada biaya, maka laba bank akan meningkat. Hal ini bisa terjadi apabila LDR meningkat maka ROA juga meningkat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA memiliki pengaruh yang signifikan, hasil penelitian yang kedua dari Afriyeni (2017) menyimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif tidak signifikan, hasil penelitian yang ketiga dari Rizaldy Tegar Darmawan (2019) menyimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif signifikan, penelitian yang ke empat dari Rizky Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif signifikan.

Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, apabila LAR meningkat, maka terjadi peningkatan persentase total kredit yang lebih tinggi dari persentase peningkatan total aset. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang disusun oleh, Afriyeni (2017) menunjukkan bahwa LAR memiliki pengaruh dari variabel dependen dan tidak signifikan terhadap ROA, hasil penelitian yang kedua dari Rizaldy Tegar Darmawan

(2019) menyimpulkan bahwa pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif signifikan, penelitian yang ketiga dari Rizky Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif signifikan.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Jika IPR terjadi peningkatan Total surat berharga berdasarkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan beban lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan yang dikeluarkan bank, ROA akan mengalami peningkatan dan laba juga meningkat. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang disusun oleh Rizky Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif signifikan.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan APB dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan total produktif. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba menjadi menurun dan ROA menurun.. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syania (2019) menyimpulkan bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif signifikan, hasil penelitian yang ketiga dari Rizky Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif signifikan.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL terjadi peningkatan maka juga terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase yang tinggi dibandingkan dengan persentase total kredit yang diberikan hal ini menimbulkan terjadinya

peningkatan beban pencadangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba dan ROA menjadi menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif tidak signifikan, hasil penelitian dari Rizaldy Tegar Darmawan (2019) dan Rizky Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif signifikan.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA. Jika IRR terjadi peningkatan dan diikuti dengan peningkatan IRSAdengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga, akibatnya menyebabkan laba meningkat dan ROA juga meningkat. Namun apabila IRSL lebih besar daripada IRSA akan menyebabkan ROA menurun karena biaya bunga lebih besar daripada pendapatan bunga sehingga dapat menyebabkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif tidak signifikan, hasil penelitian yang kedua dari Rizaldy Tegar (2019) menyimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah berpengaruh signifikan, hasil penelitian yang ketiga dari Rizky Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa IRR terhadap ROA berpengaruh signifikan.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan pasiva valas lebih tinggi dibandingkan peningkatan aset valas. Nilai tukar mengalami kenaikan maka terjadi

kenaikan pendapatan pada valas yang menyebabkan laba mengalami peningkatan, dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif signifikan, hasil penelitian yang kedua dari Rizky Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa PDN terhadap ROA berpengaruh signifikan.

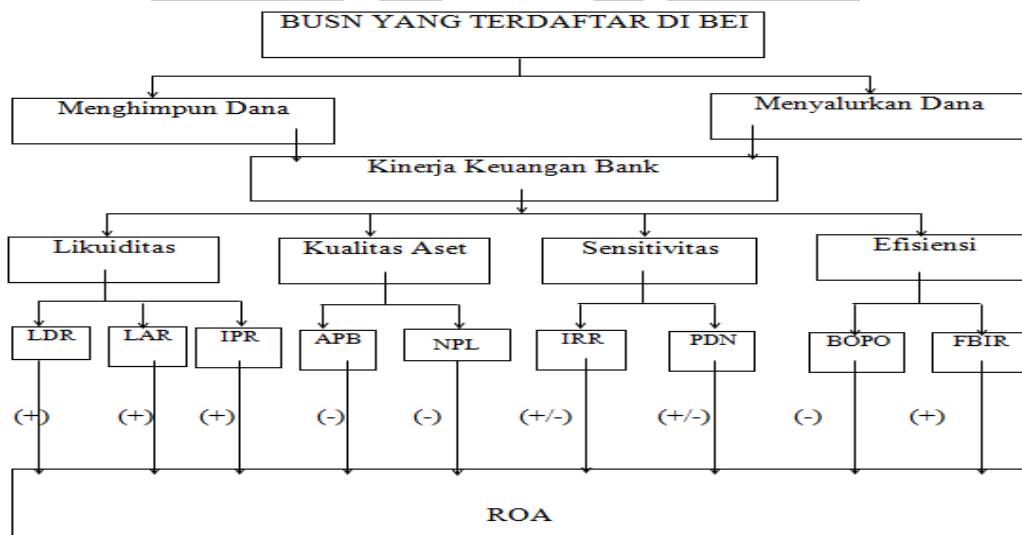
Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional bank, sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan yang diterima oleh bank dan mengakibatkan tingkat keuntungan bank menurun. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon (2020)

menyimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif signifikan, hasil penelitian dari Rizaldy Tegar Darmawan (2019) dan Rizky Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif signifikan

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR meningkat artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional yang mengakibatkan laba meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani (2019) menyimpulkan bahwa pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif yang signifikan, hasil penelitian dari Rizaldy Tegar Darmawan (2019) dan Rizky Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif signifikan.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kausal karena memiliki tujuan untuk

mengetahui hubungan antara variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN,

BOPO, dan FBIR . penelitian kausal menurut Sugiyono (2016:55) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif kausal untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih . Hubungan Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (*independent*) mempengaruhi variabel lain (*dependent*).

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti melalui dokumen (Sugiyono, 2016:225). Pada penelitian ini sumber datanya dari laporan keuangan publikasi yang tercantum pada direktori perbankan OJK dengan akses www.ojk.go.id .

Variabel terikat yaitu LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA. Laporan keuangan yang digunakan untuk bahan penelitian ini

2. Variabel Terikat yaitu
 - a. ROA

SAMPEL PENELITIAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI BERDASARKAN TOTAL ASET

NO	Nama Bank	Total aset (Juta Rp)	Tahun penurunan tren
1	Danamon Indonesia Tbk.	181,187,809	2018,2019
2	OCBC NISP Tbk.	206,340,908	2020
3	Permata Tbk.	197,574,403	2020

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi www.ojk.go.id

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Deskriptif

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR menunjukkan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Jika LDR semakin besar maka hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dana pihak ketiga. Selama periode penelitian tampak bahwa rata-rata bank sampel penelitian sebesar 90,10 persen dan rata-rata tren menurun sebesar -0,55 persen.

ialah laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI.

Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel bila dilihat dari landasan teori serta hipotesis penelitian, maka penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas X terdiri dari
 - a. LDR
 - b. LAR
 - c. IPR
 - d. APB
 - e. NPL
 - f. IRR
 - g. PDN
 - h. BOPO
 - i. FBIR

Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta dimana dimiliki oleh bank dapat dilakukan menggunakan rasio LAR.kinerja likuiditas terbaik adalah bank Danamon Indonesia Tbk, karena memiliki rata-rata LAR diatas dari bank sampel lainnya, sehingga dapat dikatakan kemampuan bank Danamon Indonesia Tbk dalam memenuhi kewajiban kreditnya lebih baik dengan mengandalkan aset yang dimiliki tertinggi diantara kedua bank sampel penelitian ini.

LAR terendah dimiliki oleh bank permata Tbk yaitu sebesar 63,81 persen. Hal ini menunjukkan kemampuan bank permata Tbk dalam memenuhi likuiditasnya lebih rendah dari kedua sampel penelitian ini.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan perbandingan antara total surat berharga dengan total dana pihak ketiga dapat dilakukan dengan menggunakan rasio IPR. Secara keseluruhan sampel bank penelitian IPR sebesar 23,66 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 1,02 persen. Rata-rata IPR tertinggi dimiliki oleh bank OCBC NISP yaitu sebesar 27,25 persen yang berarti bank Permata memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban dana pihak ketiga yang jatuh tempo dengan mengandalkan penjualan surat-surat berharga tertinggi dibanding semua sampel bank penelitian, dengan demikian bank permata memiliki risiko likuiditas yang rendah dibanding dengan semua sampel penelitian. Rata-rata IPR terendah dimiliki bank Permata yaitu sebesar 19,55 persen yang berarti bank Permata, memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban pihak ketiga yang jatuh tempo dengan mengandalkan penjuala surat-surat berharga terendah dibandingkan dengan semua sampel penelitian, dengan demikian bank Permata, memiliki tingkat likuiditas yang rendah dibandingkan sampel penelitian yang lainnya.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Rasio yang menghitung perbandingan antara aset produktif bermasalah yang kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan dengan total aset produktif yang dimiliki oleh bank dapat dilakukan dengan rasio APB. Secara keseluruhan sampel bank penelitian IPR sebesar 23,66 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 1,02 persen. Rata-rata IPR tertinggi dimiliki oleh bank OCBC NISP

yaitu sebesar 27,25 persen yang berarti bank Permata memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban dana pihak ketiga yang jatuh tempo dengan mengandalkan penjualan surat-surat berharga tertinggi dibanding semua sampel bank penelitian, dengan demikian bank permata memiliki risiko likuiditas yang rendah dibanding dengan semua sampel penelitian. Rata-rata IPR terendah dimiliki bank Permata yaitu sebesar 19,55 persen yang berarti bank Permata, memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban pihak ketiga yang jatuh tempo dengan mengandalkan penjuala surat-surat berharga terendah dibandingkan dengan semua sampel penelitian, dengan demikian bank Permata, memiliki tingkat likuiditas yang rendah dibandingkan sampel penelitian yang lainnya.

Net Performing Loan (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh bank. Dapat dijelaskan bahwa rata-rata NPL pada sampel bank penelitian ini yaitu 3,48 persen dan terjadi penurunan rata-rata tren sebesar (0,06) persen. Rata-rata tren NPL tertinggi dimiliki oleh bank Permata yaitu sebesar 5,05 persen yang berarti bank Permata memiliki kualitas kredit bermasalah yang tinggi dibandingkan dengan sampel penelitian. Rata-rata NPL terendah dimiliki oleh bank OCBC NISP sebesar 1,83 persen yang berarti bank OCBC NISP memiliki kualitas kredit yang baik dibandingkan dengan dengan semua sampel penelitian ini.

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR merupakan perbandingan antara *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) dibandingkan dengan *Interest Risk Liabilities* (IRSL) yang di miliki oleh BUSN pada periode 2016-2020. keseluruhan rata-rata IRR BUSN yang menjadi sampel penelitian adalah 116,12 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-

rata tren positif sebesar 0,17 persen. Selama periode penelitian rata-rata IRR menunjukkan rasio diatas 100 persen, dengan demikian semua bank sampel penelitian akan menghadapi risiko suku bunga apabila kondisi suku bunga dipasar kecenderungan turun. Apabila selama periode penelitian kecenderungan suku bunga dipasar meningkat maka semua bank sampel penelitian tidak menghadapi risiko suku bunga.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan perbandingan antara selisih aset valas dengan pasiva valas ditambah dengan selisih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Perhitungan PDN dapat dilihat langsung di www.ojk.go.id pada laporan publikasi.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh BUSN pada periode 2016-2020. Semakin tinggi nilai BOPO yang dimiliki oleh bank maka semakin buruk karenamenunjukkan semakin besar peningkatan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional bank. rata-rata BOPO semua bank sampel penelitian sebesar 85,69 persen dan cenderung mengalami peningkatan tren sebesar 4,58 persen. BOPO tertinggi dimiliki oleh bank permata, Tbk sebesar 109,34 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank Permata memiliki kemampuan dalam pengelolaan efisiensi biaya operasional yang kurang baik sehingga mengakibatkan penerimaan pendapatan operasional yang semakin menurun. BOPO terendah dimiliki oleh bank permata, Tbk sebesar 73,77 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank permata, Tbk memiliki risiko operasional terendah dibandingkan bank sampel lainnya.

Fee based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki BUSN pada periode 2016-2020. Rata-rata FBIR bank yang menjadi sampel penelitian sebesar 17,82 persen dan cenderung mengalami penurunan sebesar -0,33 persen. FBIR tertinggi dimiliki oleh bank Danamon Indonesia, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa bank Danamon Indonesia memiliki kemampuan yang baik dalam mendapatkan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional dari bunga. FBIR terendah dimiliki oleh bank OCBC NISP sebesar 12,30 persen yang dapat diartikan bahwa bank permata, Tbk memiliki tingkat efisiensi yang rendah dalam mengelolah kegiatan operasional yang menghasilkan pendapatan.

Return On Assets (ROA)

ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki BUSN pada periode 2016-2020. Jika semakin tinggi tingkat ROA yang dimiliki maka semakin baik kemampuan bank dalam mengelolah aset untuk mendapatkan laba.

secara keseluruhan rata-rata ROA pada bank sampel penelitian sebesar 2,45 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,018 persen. ROA terendah dimiliki oleh bank Permata, Tbk sebesar 0,16 persen. Hal ini menunjukan bahwa bank Permata, Tbk memiliki kemampuan dalam mengelolah aset untuk mendapatkan laba yang lebih buruk diantara dua bank sampel lainnya. ROA tertinggi dimiliki oleh bank Danamon Indonesia, Tbk sebesar 3,77 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank Danamon Indonesia, Tbk memiliki profitabilitas dalam mendapatkan laba sebelum pajak dengan aset yang dimiliki tertinggi dibandingkan dengan sampel bank lainnya.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X1)	-0,13
LAR (X2)	0,024
IPR (X3)	-0,020
APB (X4)	-0,009
NPL (X5)	-0,956
IRR (X6)	0,080
PDN (X7)	-0,070
BOPO (X8)	0,002
FBIR (X9)	0,065
R. square = 0,822	
Konstanta = -4,627	
F. Hitung = 25,100	
Sig = 0,000	

Sumber data : data SPSS, diolah

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pada penelitian ini, LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien sebesar -0,013. Maka hal ini menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian dengan teori karena berdasarkan teori apabila LDR menurun maka terjadi penurunan pula pada total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan total DPK, sehingga mengakibatkan menurunnya pendapatan bank yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya serta laba bank akan menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian ROA pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan (tren positif) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA tidak sesuai dengan teori.

Hasil dari penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon Herizon (2020) maka hasil penelitian ini mendukung bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap

ROA. Sedangkan apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni (2017), Rizaldy Tegar Darmawan (2019), Rizky Ftiriani (2020) maka hasil penelitian ini tidak mendukung dan menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, LAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Namun berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,024. Maka hal ini menunjukkan bahwa LAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA, sehingga hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena berdasarkan teori apabila LAR meningkat maka terjadi peningkatan pula pada surat surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan total aktiva sehingga mengakibatkan meningkatnya pendapatan bank yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya serta laba bank akan menurun dan ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian ROA pada bank sampel penelitian mengalami

peningkatan (tren positif) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh LAR terhadap ROA sesuai dengan teori. Hasil dari penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni (2017), maka hasil penelitian ini tidak mendukung bahwa LAR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sedangkan apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Rizaldy Tegar Darmawan (2019), Rizky Fitriana (2020) maka hasil penelitian ini tidak mendukung dan menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon Herizon (2020) tidak menggunakan variabel LAR.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, IPR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Namun berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi negatif sebesar $-0,020$. Maka hal ini menunjukkan bahwa IPR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, maka hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori karena berdasarkan teori apabila IPR menurun maka terjadi penurunan pula pada surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase penurunan total DPK, sehingga mengakibatkan menurunnya pendapatan bank yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya serta laba bank akan menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon Herizon (2020) maka hasil penelitian ini mendukung bahwa IPR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sedangkan apabila dibandingkan dengan hasil penelitian Rizky Fitriana (2020) maka hasil penelitian ini tidak mendukung dan menyatakan bahwa IPR mempunyai

pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan hasil analisis regresi penelitian ini menunjukkan APB memiliki nilai koefisien sebesar $-0,09$. Hal ini menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Apabila APB mengalami penurunan maka berdasarkan teori telah terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada persentase penurunan aktiva produktif, akibatnya penurunan biaya pencadangan lebih besar daripada penurunan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon Herizon (2020), Rizaldy Tegar Darmawan (2019), Rizky Fitriana (2020) maka hasil dari penelitian ini mendukung bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Afriyeni (2017) tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Namun berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien sebesar $-0,956$. Maka hal ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena berdasarkan teori apabila NPL menurun maka terjadi peningkatan pada total kredit bermasalah dengan persentase yang lebih kecil

dibandingkan dengan persentase total kredit yang diberikan. Akibatnya akan terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bankmeningkat dan ROA juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019), Rizky Fitriana (2020) maka hasil penelitian ini mendukung bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. sedangkan jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon Herizon (2020) maka hasil penelitian ini mendukung bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi dengan hasil positif sebesar 0,080. Maka hasil ini menunjukkan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibanding peningkatan IRSL, jika dikaitkan dengan kecenderungan bunga yang menurun selama periode penelitian maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan beban bunga sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Namun selama periode penelitian ROA peningkatan, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani (2020), Rizaldy Tegar Darmawan (2019), Rizky Fitriana (2020) maka hasil penelitian ini mendukung bahwa IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh afriyeni (2017) tidak menggunakan variabel IRR.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA mempunyai pengaruh positif atau negatif. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi dengan hasil negatif sebesar -0,070, maka hasil ini menunjukkan bahwa PDN mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. sehingga hasil ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian hasil penelitian ini disebabkan terjadinya penurunan PDN yang menunjukkan penurunan valuta asing lebih besar dibandingkan pasiva valuta asing. Selama periode penelitian nilai tukar cenderung menurun sehingga penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya yang mengakibatkan laba menurun dan ROA juga menurun. Namun selama periode penelitian ROA mengalami peningkatan, namun apabila dikaitkan dengan kecenderungan nilai tukar meningkat maka semua bank sampel penelitian tidak menghadapi risiko nilai tukar. Sehingga tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani (2020) yang mempunyai pengaruh negatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Fitriana (2020) mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. sedangkan penelitian yang dilakukan afriyeni (2017), Rizaldy Tegar Darmawan (2019) tidak menggunakan variabel PDN.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien positif sebesar 0,002, maka hal ini menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sehingga hasil ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian hasil penelitian ini disebabkan terjadinya peningkatan

BOPO yang menunjukkan peningkatan beban operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mengakibatkan laba menurun dan ROA ikut menurun, Namun selama periode penelitian ROA mengalami peningkatan Sehingga tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani (2020), Rizaldy Tegar Darmawan (2019), Rizky Fitriana (2020), maka hasil dari penelitian mendukung bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh afriyeni (2017) tidak menggunakan variabel BOPO. Sehingga hasil ini tidak sesuai dengan teori.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FBIR mempunyai

koefisien regresi yang positif sebesar 0,065. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. sehingga hasil ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini disebabkan terjadi peningkatan FBIR yang menunjukkan peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional dari bunga yang mengakibatkan laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon Herizon (2020), Rizaldy Tegar Darmawan (2019), Rizky Fitriana (2020) memiliki hasil yang positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni (2017) tidak menggunakan variabel FBIR.

ANALISIS UJI F

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model Anova	Sum Of Square	df	Mean Square	F _{Hitung}
Regression	204,991	9	22,77	25,100
Residual	44,465	49	0,907	
Total	249,457	58		
F _{Tabel} = 2,40				

Sumber : Hasil perhitungan SPSS, data diolah

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Penelitian ini menggunakan uji F dengan hasil bahwa variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI pada periode 2016 sampai dengan 2020. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas,

risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini. Pada koefisien determinasi atau R square 0,822 yang artinya bahwa sebesar 8,22 persen perubahan yang terjadi pada

variabel terikat ROA disebabkan oleh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR, sisanya sebesar 1,78 persen dipengaruhi variabel lain diluar model yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI dapat diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani (2020), Afriyeni (2017), Rizaldy Tegar Darmawan (2019), Rizky Fitriana (2020), maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa mendukung atau sesuai dengan hasil penelitian terdahulu.

ANALISIS UJI t

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR (X1)	-0,270	1.67109	Diterima	Ditolak	-0,039	0,0015
LAR (X2)	0,725	1.67109	Diterima	Ditolak	0,103	0,0106
IPR (X3)	-0,437	1.67109	Diterima	Ditolak	-0,062	0,0038
APB (X4)	-0,041	-1.67109	Diterima	Ditolak	-0,006	0,00004
NPL (X5)	-4,599	-1.67109	Ditolak	Diterima	-0,549	0,3014
IRR (X6)	2,667	+/- 2,00100	Ditolak	Diterima	0,356	0,1623
PDN (X7)	-1,992	+/- 2,00100	Diterima	Ditolak	-0,274	0,0751
BOPO (X8)	0,523	-1.67109	Diterima	Ditolak	0,075	0,0056
FBIR (X9)	2,902	1.67109	Ditolak	Diterima	0,383	0,1467

Sumber : Hasil Perhitungan SPPSS, data diolah

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan uji parsial (uji t) maka diperoleh hasil dari sembilan variabel bebas (LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR). Terdapat enam variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA yaitu LAR, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR, sedangkan terdapat tiga variabel bebas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA yaitu LDR, IPR, NPL. Penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut :

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, namun menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai dengan 2020 yang dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) dengan memberikan kontribusi sebesar 30,14 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai

pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

Pengaruh IPR terhadap ROA

LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, namun menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI pada periode 2016 sampai dengan 2020 yang dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) dengan memberikan kontribusi sebesar 1,06 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI adalah diterima.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI pada periode 2016 sampai dengan 2020 yang dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) dengan memberikan kontribusi sebesar 00,38 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, namun menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI pada periode 2016 sampai dengan 2020 yang dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) dengan memberikan kontribusi sebesar 00,004 persen sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah diterima.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, namun menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI pada periode 2016 sampai dengan 2020 yang dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) dengan memberikan kontribusi sebesar 30,14 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI adalah diterima.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, namun menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI pada periode 2016 sampai dengan 2020 yang dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) dengan memberikan kontribusi sebesar 16,23 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI adalah ditolak.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA, namun menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI pada

periode 2016 sampai dengan 2020 yang dapat dilihat berdasarkan nilai koefisiensi determinasi (r^2) dengan memberikan kontribusi sebesar 07,51 persen. Apabila terjadi penurunan PDN maka terjadi penurunan aset valas lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas, selama periode penelitian nilai tukar cenderung mengalami peningkatan pendapatan turun lebih besar sehingga laba turun dan ROA juga menurun. Namun pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak sesuai dengan teori.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, namun menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI pada periode 2016 sampai dengan 2020 yang dapat dilihat berdasarkan nilai koefisiensi determinasi (r^2) dengan memberikan kontribusi sebesar 00,56 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah diterima.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, namun menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI pada periode 2016 sampai dengan 2020 yang dapat dilihat berdasarkan nilai koefisiensi determinasi (r^2) dengan memberikan kontribusi sebesar 00,56 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah diterima

KESIMPULAN, KETERBATASAN & SARAN

KESIMPULAN

LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI pada periode 2016 sampai dengan 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 8,22 persen dan sisanya 1,78 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Jadi kesimpulannya bahwa hipotesis menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI adalah diterima.

LDR

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI pada periode 2016 sampai dengan 2020. Besarnya kontribusi LDR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 0,15 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada BUSN yang terdaftar di BEI adalah ditolak.

LAR

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI pada periode 2016 sampai dengan 2020. Besarnya kontribusi terhadap ROA sebesar 1,06 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI adalah ditolak.

IPR

IPR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI pada periode 2016 sampai dengan 2020. Besarnya kontribusi variabel IPR terhadap ROA sebesar 00,38 persen. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI adalah ditolak.

APB

APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI pada periode 2016 sampai dengan 2020. Besarnya kontribusi variabel APB terhadap ROA sebesar 00,04 persen. hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan pada BUSN yang terdaftar di BEI ditolak.

NPL

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI. Besarnya kontribusi sebesar 0,3014 persen. hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan pada BUSN yang terdaftar di BEI diterima.

IRR

IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI. Besarnya kontribusi sebesar 0,1623 persen. hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif signifikan pada BUSN yang terdaftar di BEI diterima.

PDN

PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI. Besarnya kontribusi sebesar 0,0751 persen.

hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan pada BUSN yang terdaftar di BEI ditolak.

BOPO

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI. Besarnya kontribusi sebesar 0,0056 persen. hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan pada BUSN yang terdaftar di BEI ditolak.

FBIR

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI. Besarnya kontribusi sebesar 0,3014 persen. hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan pada BUSN yang terdaftar di BEI diterima.

SARAN

1. Saran bagi industri perbankan
 - a. Bagi bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu bank Permata Tbk sebesar 0,24 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aset.
 - b. bagi bank sampel penelitian agar meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit, terutama untuk bank Permata yang memiliki NPL tertinggi
 - c. Bagi bank sampel penelitian agar meningkatkan kegiatan non operasional diluar bunga khususnya bagi bank OCBC NISP yang memiliki FBIR terendah dibanding bank sampel lainnya.
 - d. Bagi bank dalam menjalankan kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dalam valuta asing

agar memperhatikan fluktuasi nilai tukar

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyeni. 2017. Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Padang Di Tinjau Dari Rasio Likuiditas. *Jurnal Benefita*, 2(1), 22-32.
- Imam, Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Julius RLatumairissa. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Edisi Revisi 2014. Cetakan ke-19. Rajawali Pers. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan "Publikasi Laporan Keuangan". www.ojk.go.id, diakses 30 Maret 2020.
- Rizky Fitriana. 2020. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Konvensional. Skripsi tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Syania Dita Cahyani., & Herizon. 2020. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 261-277.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Veitzhal, Rivai., Sofyan, Basir., Sarwono, Sudartono., & Arifandy, Perama ----- Jasa Keuangan. (2016). PJOK No. 64/PJOK/03/2016. *Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah*. www.ojk.go.id. Diakses 30 April 2020.
- Jasa Keuangan. (2020). SEOJK No 9/OJK03/2020 *Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*. Diakses 30 Mei 2020.
- Rizaldi Tegar Darmawan. 2019. Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aset, Rasio Sensitivitas Pasar dan Rasio Efisiensi terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Skripsi tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Veitzhal (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktik*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.